

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Rungu Melalui Keterampilan Kerja Di Kedai Difabis Coffee and Tea Kendal Jakarta Pusat

Pada bab ini peneliti akan menguraikan analisis data terkait pemberdayaan penyandang disabilitas rungu melalui keterampilan kerja di kedai Difabis Coffee and Tea Kendal Jakarta Pusat. Hadirnya Difabis Coffee and Tea ini bertujuan sebagai upaya pemberdayaan penyandang disabilitas sebagaimana teori menurut Edi Suharto, Difabis Coffee and Tea sebagai wadah yang memberikan ruang kesempatan kepada teman-teman disabilitas dengan memberikan berbagai macam pelatihan keterampilan dan pengalaman bekerja agar teman-teman disabilitas dapat mandiri, setara dan dapat terbedayakan secara kesjahteraannya.

Difabis merupakan salah satu program pemberdayaan atau pendayagunaan dari BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta, dan Difabis ini merupakan salah satu program kolaborasi antara pemerintah DKI Jakarta melalui dinas PPKUKM, kemudian PT MRT, dan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta. Mengingat dan melihat teman-teman disabilitas ini dari sisi kesetaraan atau kesempatan mendapatkan pekerjaan, kesempatan mendapatkan bantuan dll masih kurang dan kami melihat bahwa teman-teman disabilitas ini merupakan salah satu bagian yang berhak untuk menerima zakat, infaq, sadaqah. Oleh karenanya BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta membuat program Difabis supaya mereka mendapatkan bantuan baik bantuan berupa secara langsung maupun bantuan dari sisi penyediaan lapangan pekerjaan yaitu dengan adanya Difabis.

Berdasarkan teori indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011), yaitu : kegiatan yang kelektif dan terencana, memperbaiki kehidupan Individu, Prioritas untuk kelompok lemah ataupun kurang beruntung, serta dilaksanakan dengan program peningkatan kapasitas. Dan berdasarkan teori indikator keterampilan kerja menurut Bambang Wahyudi (2008:54) ada 4 indikator seperti berikut:

kecakapan dalam menguasai pekerjaan, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan, pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan.

Dari teori pemberdayaan diatas menurut Edi Suharto, 4 Indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011), dan 4 indikator keterampilan kerja menurut Bambang Wahyudi (2008:54) ini sudah sangat relevan dan sesuai dengan rumusan masalah seperti Pelaksanaan Difabis Coffee and Tea dalam memberdayakan kaum disabilitas, Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh Difabis Coffee and Tea dalam memberdayakan para penyandang disabilitas, dan Faktor pendukung dan penghambat dalam memberdayakan teman-teman disabilitas.

5.1.1. Pelaksanaan Difabis Coffee and Tea Dalam Memberdayakan Kaum Disabilitas

Dalam memberdayakan teman-teman disabilitas, dengan merujuk pada teori pemberdayaan Edi Suharto, yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan, akses, dan dukungan kepada kelompok-kelompok yang kurang beruntung untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui program Difabis, BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta yang telah mengambil inisiatif untuk memperjuangkan kesetaraan dan kesempatan bagi penyandang disabilitas dalam mendapatkan pekerjaan dan bantuan. Program ini bermula dari kesadaran akan ketidaksetaraan dalam akses terhadap lapangan pekerjaan dan bantuan bagi teman-teman disabilitas. Dengan melihat mereka sebagai bagian yang berhak menerima zakat, infaq, dan sadaqah, BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta menghadirkan program Difabis sebagai salah satu bentuk pemberdayaan dan pendayagunaan dana zakat untuk teman-teman disabilitas.

Peran penting program Difabis dalam memberdayakan teman-teman disabilitas juga terlihat dari kolaborasi antara pemerintah DKI Jakarta, PT MRT, dan BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta dalam mendukung

program ini. Dengan dukungan dari dinas terkait dan kerjasama dengan perusahaan-perusahaan besar, seperti PT MRT dan PT KAI, program ini dapat diimplementasikan dengan lebih efektif.

Dalam teori pemberdayaan Edi Suharto, terdapat konsep tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kolaborasi yang terjadi dalam pembentukan dan pelaksanaan program Difabis mencerminkan prinsip ini, di mana berbagai lembaga dan instansi bergandengan tangan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi teman-teman disabilitas sesuai dengan UU Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 53 yang menjelaskan bahwa para penyandang disabilitas memiliki hak sebesar 2% yang wajib diberikan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, BUMN, dan BUMD untuk kesempatan kerja dari total pegawai, serta Swasta juga wajib memberikan kesempatan hak bekerja bagi penyandang disabilitas sebesar 1% dari total pegawai.

Selain itu, melalui program ini, BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta juga menunjukkan komitmen untuk memberikan bantuan secara langsung dan juga melalui penyediaan lapangan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan pendekatan pemberdayaan yang menekankan pentingnya memberikan akses dan kesempatan kepada kelompok yang kurang beruntung untuk dapat berkontribusi secara mandiri dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, melalui program Difabis, BAZNAS (BAZIS) DKI Jakarta tidak hanya memberikan bantuan kepada teman-teman disabilitas, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Ini merupakan implementasi nyata dari konsep pemberdayaan yang dikemukakan oleh Edi Suharto, di mana kesetaraan, akses, dan dukungan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemandirian kelompok yang kurang beruntung.

Berdasarkan teori indikator pemberdayaan menurut Suharto (2011), yaitu :

1. Kegiatan yang kolektif dan terencana.
2. Memperbaiki kehidupan Individu.
3. Prioritas untuk kelompok lemah ataupun kurang beruntung, serta
4. Dilaksanakan dengan program peningkatan kapasitas.

A. Kegiatan Yang Kolektif dan Terencana

Kegiatan yang kolektif dan terencana merujuk kepada aktivitas atau usaha yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok orang atau entitas dengan tujuan tertentu yang telah direncanakan dengan baik. Dalam konteks ini, "kolektif" mengacu pada partisipasi dari beberapa individu atau kelompok yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Sedangkan "terencana" menunjukkan bahwa kegiatan tersebut tidak dilakukan secara acak, tetapi telah dipersiapkan dengan perencanaan yang matang, termasuk penentuan tujuan, strategi, dan alokasi sumber daya yang tepat. Kegiatan yang kolektif dan terencana sering kali bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih besar atau mempengaruhi perubahan positif dalam suatu komunitas atau lingkungan tertentu.

Difabis Coffee and Tea aktif mengorganisir berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh anggota tim dan komunitas lokal dalam upaya pemberdayaan kaum disabilitas. Salah satu contohnya adalah melalui program pelatihan keterampilan yang dirancang khusus untuk membantu individu dengan disabilitas memperoleh keterampilan praktis dalam industri kopi dan teh. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi kerja mereka, tetapi juga untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian ekonomi.

Selain itu, Difabis Coffee and Tea juga secara aktif mengadakan acara sosial dan kegiatan komunitas yang inklusif. Acara ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan sosial kaum disabilitas dalam kehidupan sehari-hari komunitas, sehingga mereka merasa diterima

dan dihargai secara penuh. Melalui partisipasi aktif dalam acara-acara seperti ini, kaum disabilitas memiliki kesempatan untuk memperluas jaringan sosial mereka dan memperoleh pengalaman yang memperkaya kehidupan mereka.

Difabis Coffee and Tea Kendal Jakarta Pusat memegang teguh nilai-nilai inklusi dan keberagaman, dan mereka berkomitmen untuk menjadi agen perubahan positif dalam membangun masyarakat yang lebih ramah terhadap individu dengan disabilitas. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan terencana, mereka tidak hanya menciptakan ruang kerja yang inklusif, tetapi juga memperluas pengaruh positif mereka ke dalam komunitas yang lebih luas.

B. Memperbaiki Kehidupan Individu

Memperbaiki kehidupan individu merujuk pada upaya atau tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang secara menyeluruh. Ini mencakup berbagai aspek, seperti kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, kemandirian ekonomi, kehidupan sosial, dan perasaan kepemilikan atas kehidupan mereka. Upaya untuk memperbaiki kehidupan individu bisa berupa pemberian akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, pendidikan yang bermutu, peluang kerja yang layak, dukungan sosial yang kuat, serta pengakuan dan penghargaan terhadap hak-hak dasar mereka. Pada intinya, memperbaiki kehidupan individu berarti memberikan mereka kesempatan untuk hidup secara mandiri, bahagia, dan bermartabat dalam lingkungan yang mendukung dan inklusif.

Melalui pelatihan keterampilan yang diselenggarakan secara terencana dan kesempatan kerja yang diberikan, Difabis Coffee and Tea Jakarta Pusat berkomitmen untuk memperbaiki kualitas hidup individu penyandang disabilitas. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan praktis mereka di bidang industri kopi dan teh, tetapi juga untuk memperkuat rasa kemandirian mereka. Dengan memberdayakan kaum disabilitas melalui pendekatan yang

inklusif, Difabis Coffee and Tea menghadirkan kesempatan yang adil bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan ekonomi dan sosial masyarakat.

Pelatihan keterampilan yang diselenggarakan dengan matang tidak hanya meningkatkan kompetensi kerja, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang kuat dalam diri individu penyandang disabilitas. Ini berdampak positif pada peningkatan kehidupan sehari-hari mereka, termasuk akses lebih baik terhadap peluang kerja dan penghasilan yang stabil. Selain itu, dengan mendukung inklusi sosial melalui program-program ini, Difabis Coffee and Tea mendorong peningkatan dukungan dan pengakuan terhadap keberagaman di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, Difabis Coffee and Tea tidak hanya bertujuan untuk menciptakan ruang kerja yang inklusif, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan positif dalam memperbaiki kehidupan individu penyandang disabilitas. Melalui upaya ini, mereka membangun fondasi untuk masyarakat yang lebih ramah terhadap keberagaman dan lebih menghargai kontribusi setiap individu, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih adil dan berkelanjutan bagi semua.

C. Prioritas Untuk Kelompok Lemah atau Kurang Beruntung

Prioritas untuk kelompok lemah atau kurang beruntung terhadap disabilitas mengacu pada komitmen atau kebijakan yang mengutamakan pemberdayaan dan dukungan khusus bagi individu-individu dengan disabilitas. Ini mencakup berbagai upaya untuk memastikan bahwa mereka memiliki akses yang setara terhadap layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi yang sering dialami oleh orang-orang dengan disabilitas, serta untuk mempromosikan inklusi sosial yang lebih besar di dalam

masyarakat. Dengan memberikan prioritas pada kelompok ini, masyarakat dan lembaga dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan inklusif, di mana setiap individu, tanpa memandang kondisi fisik atau mentalnya, memiliki kesempatan yang adil untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya.

Difabis Coffee and Tea Jakarta Pusat memfokuskan upayanya pada pemberdayaan penyandang disabilitas, sebuah kelompok yang sering dihadapkan pada tantangan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat. Melalui berbagai inisiatif yang terencana dan inklusif, mereka berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara bagi individu-individu ini untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kehidupan ekonomi dan sosial komunitas.

Program-program yang diselenggarakan oleh Difabis Coffee and Tea dirancang khusus untuk menanggapi kebutuhan unik dan potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas. Salah satu pendekatan utama mereka adalah melalui pelatihan keterampilan yang berfokus pada industri kopi dan teh, sehingga memberikan mereka keterampilan praktis yang relevan untuk memasuki pasar kerja. Selain itu, mereka juga memberikan dukungan dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan mampu memberikan kontribusi yang berarti.

Difabis Coffee and Tea tidak hanya melihat penyandang disabilitas sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Dengan memperkuat kapasitas mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keterampilan kerja, kemandirian ekonomi, dan keterlibatan sosial, Difabis Coffee and Tea berupaya untuk mengurangi kesenjangan dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Melalui dedikasi mereka terhadap inklusi sosial dan dukungan yang berkelanjutan, Difabis Coffee and Tea Jakarta Pusat menjadi contoh nyata dalam memajukan hak-hak dan kesempatan bagi penyandang disabilitas, serta mempromosikan kesetaraan dalam masyarakat yang beragam.

D. Dilaksanakan Dengan Program Peningkatan Kapasitas

Dilaksanakan dengan program peningkatan kapasitas terhadap disabilitas merujuk pada upaya sistematis untuk mengembangkan potensi dan keterampilan individu atau kelompok penyandang disabilitas. Program ini dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbagai aspek kehidupan, seperti keterampilan teknis, manajerial, atau sosial, sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi mereka.

Peningkatan kapasitas dalam konteks ini tidak hanya mencakup pelatihan keterampilan kerja, tetapi juga pendekatan holistik untuk memperkuat kemandirian mereka secara umum. Hal ini dapat mencakup pembelajaran keterampilan baru, pengembangan kepercayaan diri, pemahaman tentang hak-hak mereka, serta penguatan kapasitas untuk mengelola kehidupan sehari-hari secara mandiri.

Program ini sering kali didukung oleh pendampingan dan dukungan yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa individu penyandang disabilitas tidak hanya memperoleh keterampilan, tetapi juga memiliki dukungan yang mereka butuhkan untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan mencapai potensi mereka secara maksimal.

Difabis Coffee and Tea Jakarta Pusat aktif melaksanakan berbagai program pelatihan keterampilan dan pengembangan diri yang ditujukan khusus untuk meningkatkan kapasitas individu penyandang disabilitas. Fokus utama dari program-program ini adalah memberikan kesempatan yang setara bagi penyandang disabilitas untuk

mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja, serta mempersiapkan mereka untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu inisiatif utama yang dilakukan oleh Difabis Coffee and Tea adalah pelatihan sebagai barista, yang tidak hanya mengajarkan keterampilan dasar dalam persiapan minuman kopi dan teh, tetapi juga mengenalkan konsep-konsep manajemen kafe dan pelayanan pelanggan. Melalui pelatihan ini, penyandang disabilitas memiliki kesempatan untuk memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan untuk bekerja di industri kopi dan teh, serta untuk membangun karir yang berkelanjutan dalam lingkungan kerja yang inklusif.

Selain itu, Difabis Coffee and Tea juga menyediakan program pelatihan dalam manajemen bisnis kecil, yang membantu para peserta untuk memahami aspek-aspek dasar pengelolaan bisnis, seperti perencanaan keuangan, pemasaran, dan manajemen operasional. Hal ini bertujuan untuk memberdayakan mereka untuk menjadi wirausaha mandiri atau untuk berkontribusi secara positif dalam operasional bisnis kecil. Selanjutnya, program-program pengembangan diri yang diselenggarakan oleh Difabis Coffee and Tea juga mencakup pelatihan keterampilan interpersonal dan soft skills lainnya. Ini termasuk kemampuan komunikasi efektif, kerja tim, serta manajemen waktu dan stres, yang semuanya penting untuk sukses tidak hanya dalam karir, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan pendekatan holistik dalam pendidikan dan pelatihan, Difabis Coffee and Tea tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung perkembangan pribadi yang menyeluruh bagi penyandang disabilitas. Melalui program-program ini, mereka tidak hanya diharapkan dapat menghadapi tantangan-tantangan di pasar kerja, tetapi juga dapat mengambil peran aktif dalam memperkaya komunitas dan membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berempati.

5.1.2. Pelatihan Keterampilan Yang Diberikan Oleh Difabis Coffee and Tea Dalam Memberdayakan Para Penyandang Disabilitas

Difabis Coffee and Tea ini memberikan pelatihan keterampilan kepada teman-teman disabilitas ini agar mereka dapat belajar dan mampu dalam bekerja nantinya. dengan menyediakan pelatihan keterampilan yang beragam, tidak hanya terbatas pada keterampilan barista, tetapi juga mencakup aspek keuangan, perpajakan, kewirausahaan, dan pemasaran digital. Ini mencerminkan komitmen mereka untuk memastikan bahwa teman-teman disabilitas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas sehingga mereka bisa berhasil dan mandiri pada berbagai jenis pekerjaan.

Pelatihan keterampilan yang disediakan oleh Difabis mencakup berbagai aspek kehidupan profesional, seperti pembuatan laporan keuangan sederhana, pemahaman tentang perpajakan, dan strategi pemasaran digital. Hal ini menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya mempersiapkan teman-teman disabilitas secara menyeluruh dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, termasuk pemahaman tentang aspek-aspek administratif dan manajerial.

Dengan memiliki 14 program pelatihan yang beragam, Difabis memungkinkan teman-teman disabilitas untuk memilih pelatihan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas dan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan minat dan potensi mereka masing-masing, sehingga memperkuat posisi mereka dalam mencari pekerjaan atau memulai usaha sendiri.

Tujuan utama dari pelatihan ini ialah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teman-teman disabilitas agar mereka dapat menjadi lebih mandiri dan berdaya dalam melakukan berbagai jenis pekerjaan. Difabis tidak hanya berfokus pada penyediaan pekerjaan sebagai barista, tetapi juga pada pembangunan kapasitas mereka secara menyeluruh, sehingga memungkinkan mereka untuk

terlibat dalam berbagai sektor ekonomi dengan lebih percaya diri dan kompeten. Berdasarkan teori keterampilan menurut Bambang Wahyudi (2008:54) yang dibagi kedalam dimensi dan indikator seperti berikut:

Dimensi Kecakapan, Dengan indikator sebagai berikut:

1. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan
2. Kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Ketelitian dalam menyelesaikan pekerjaan
4. Pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan

A. Kecakapan Dalam Menguasai Pekerjaan

Kemampuan individu untuk memahami secara mendalam dan menguasai tugas atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dengan efektif. Kecakapan dalam menguasai pekerjaan merupakan fondasi penting bagi individu untuk menjadi kompeten dalam melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang kuat dan kemampuan teknis yang memadai merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil yang berkualitas.

Difabis Coffee and Tea memiliki pendekatan yang sangat praktis dan berkelanjutan dalam memberdayakan teman-teman disabilitas. Mereka menyediakan pelatihan yang singkat namun insentif hanya membutuhkan waktu sekitar 1 minggu dalam belajar namun untuk pelatihannya sendiri hanya membutuhkan waktu sekitar 1-2 hari dalam mengajarkan keterampilan dasar sebagai barista, seperti membuat kopi dan mengoperasikan mesin kopi.

Yang lebih penting, Difabis tidak hanya fokus pada pembelajaran keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang konsisten dan pemahaman yang mendalam tentang proses pembuatan kopi. Mereka menerapkan pendekatan bertahap, di mana karyawan disabilitas pertama-tama belajar tentang teknik pembuatan kopi,

kemudian berkembang ke tahap perawatan dan pemeliharaan peralatan, serta pemilihan bahan-bahan yang tepat.

Kunci keberhasilan dari program ini adalah pendampingan, evaluasi, dan pengawasan yang terus menerus. Difabis tidak hanya menawarkan pelatihan singkat, tetapi juga memberikan dukungan jangka panjang kepada karyawan disabilitas mereka. Hal ini menunjukkan komitmen mereka dalam memastikan bahwa karyawan dapat terus berkembang dan menjaga standar yang tinggi dalam pekerjaan mereka.

Kesimpulannya, pendekatan berkelanjutan yang diterapkan oleh Difabis Coffee and Tea tidak hanya membantu teman-teman disabilitas untuk mencapai kemandirian dalam pekerjaan, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat berhasil dan berkembang dalam jangka panjang. Pendekatan ini mencerminkan nilai-nilai inklusi, kesetaraan, dan dukungan yang kuat terhadap komunitas disabilitas.

B. Kemampuan dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan, termasuk dalam hal waktu yang ditentukan. Ini mencerminkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan waktu yang baik dan fokus pada pencapaian hasil yang tepat merupakan kunci dalam keterampilan menyelesaikan pekerjaan.

Melalui berbagai pelatihan keterampilan dan pendampingan yang terus-menerus, para karyawan disabilitas mengalami peningkatan pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan diri. Salah satu hasil yang paling berarti adalah peningkatan kepercayaan diri mereka, yang sebelumnya mungkin terkendala oleh komunikasi dan ketakutan akan penolakan serta ejekan dari masyarakat.

Dengan meningkatnya kepercayaan diri, para karyawan disabilitas merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum dan bersosialisasi dengan masyarakat non-disabilitas. Ini merupakan

pencapaian besar dalam membangun inklusi sosial dan memperkuat kemandirian mereka dalam lingkungan kerja dan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Difabis juga melakukan berbagai kegiatan untuk terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan, seperti sesi sharing dan kunjungan dari barista senior. Hal ini tidak hanya memastikan bahwa keterampilan mereka tetap terasah dan up-to-date, tetapi juga memberikan kesempatan untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan antar rekan kerja.

Namun, meskipun keterampilan dan pengetahuan karyawan disabilitas telah meningkat secara signifikan, tetap diperlukan kontrol, evaluasi, dan pengawasan yang ketat untuk memastikan bahwa standar kualitas tetap terjaga. Difabis memastikan bahwa perubahan-perubahan yang tidak diinginkan dalam proses produksi, seperti perubahan bahan atau takaran, dapat diidentifikasi dan diperbaiki dengan cepat.

Hasil dari pemberdayaan yang diberikan oleh Difabis kepada para karyawan disabilitas tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Seperti yang disampaikan Nisa dan Muhamad Ananda Rizky bahwa dengan penghasilan yang didapatkan sekitar Rp 1000.000/bulan dan bonus Rp 1.800.000/bulan sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup teman-teman disabilitas.

Para karyawan disabilitas mampu menciptakan kesejahteraan dan kemandirian mereka sendiri, serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan yang memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Ini merupakan bukti nyata dari kesuksesan program pemberdayaan yang dijalankan oleh Difabis Coffee and Tea dalam menciptakan peluang yang adil dan inklusif untuk semua individu, tidak memandang latar belakang ataupun keadaan fisik mereka.

C. Ketelitian Dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Kemampuan individu untuk bekerja dengan akurat dan teliti dalam menyelesaikan setiap aspek pekerjaan atau tugas yang diberikan. Ini mencakup kemampuan untuk menghindari kesalahan atau kekurangan dalam pelaksanaan tugas.

Difabis Coffee and Tea mendapat respons yang sangat positif dari para konsumen Difabis, yang menganggapnya sebagai tempat yang unik dan berbeda dari kafe lainnya. Dimana Difabis ini mempekerjakan teman-teman disabilitas dianggap sebagai langkah yang sangat baik dalam mengurangi stigma negatif terhadap para penyandang disabilitas. Konsumen menghargai semangat para karyawan disabilitas dalam berusaha, meskipun mereka memiliki keterbatasan fisik tetapi hal itu tidak menyurutkan semangat mereka dalam berkarya dan mandiri.

Selain itu, keberadaan teman-teman Rungu di kedai Difabis juga menghadirkan peluang edukasi bagi konsumen. Kebanyakan dari mereka memilih untuk belajar bahasa isyarat dasar, yang membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. Hal ini mencerminkan bagaimana kedai tersebut bukan hanya menjadi tempat untuk menikmati kopi, tetapi juga sebagai pusat komunitas yang mendukung nilai-nilai inklusi sosial.

Seperti yang disampaikan oleh konsumen Alya dan Fida, Selain itu harga yang ditawarkan Difabis Coffee and Tea pun cukup terjangkau, untuk minuman dijual mulai harga Rp 10 ribu hingga Rp 17 ribu, sementara makanan dibanderol mulai Rp 9 ribu hingga Rp 40 ribu. Dan untuk metode pembayaran pun bisa tunai, debit ataupun Qris, sehingga memudahkan pelanggan dalam melakukan pembayaran jenis apapun.

Ketelitian pegawai rungu di Difabis Coffee and Tea menunjukkan kemampuan mereka untuk bekerja dengan teliti dan akurat dalam setiap tugas. Meskipun mungkin ada kendala dalam komunikasi,

mereka tetap menyelesaikan pekerjaan dengan penuh perhatian terhadap detail. Ini menunjukkan dedikasi mereka untuk mencapai standar kualitas yang tinggi dan memberikan kontribusi yang berarti dalam tim.

D. Pengalaman Dalam Menyelesaikan Pekerjaan

Tingkat pengalaman dan pengetahuan praktis yang dimiliki individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, yang dapat mempengaruhi kualitas dan efisiensi dari hasil yang dihasilkan. Pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan mengacu pada pentingnya pengalaman praktis dalam memahami situasi dan menangani tantangan yang muncul dalam pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dapat meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi berbagai situasi kerja dengan lebih efektif dan efisien.

Pengalaman teman rungu di Difabis Coffee and Tea menunjukkan bahwa ketekunan dan kreativitas dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi tantangan komunikasi. Meskipun menghadapi hambatan berkomunikasi verbal, mereka tetap menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam menyelesaikan setiap tugas dengan teliti dan penuh perhatian terhadap detail. Pengalaman ini tidak hanya mencerminkan kemampuan individu yang kuat dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga menegaskan nilai inklusi dan penghargaan terhadap keberagaman kemampuan di tempat kerja.

Lebih dari sekadar menyelesaikan tugas, teman rungu ini telah menjadi inspirasi bagi rekan-rekan tim mereka di Difabis Coffee and Tea. Mereka membuktikan bahwa dengan semangat untuk terus belajar dan berkembang, serta sikap proaktif dalam menyelesaikan pekerjaan, setiap individu dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan bersama. Keberhasilan mereka dalam mengatasi tantangan komunikasi tidak hanya memperkuat hubungan dalam tim, tetapi juga menggambarkan potensi besar yang dimiliki setiap anggota

tim untuk menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan suportif bagi semua.

5.1.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Yang Dialami Oleh Difabis Dalam Memberdayakan Teman-Teman Disabilitas

1. Faktor Pendukung:

a. Internal

Faktor pendukung internal dalam pelatihan merupakan segala yang ada dan terlibat aktif serta masih dalam prediksi lembaga pelatihan yang bersangkutan.

Motivasi dan kesiapan diri dari individu disabilitas untuk bekerja dan mandiri merupakan faktor penting. Dukungan dari individu sendiri akan memperkuat upaya mereka dalam mengatasi hambatan dan mencapai potensi penuh mereka.

b. Eksternal

Sedangkan faktor eksternal merupakan segala yang ada dalam proses pelatihan namun belum tentu bisa diprediksi oleh lembaga pelatihan.

Dukungan dari lembaga seperti Baznas (Bazis), perusahaan, instansi, dan masyarakat umum yang peduli sangat mendukung dalam memberikan kesempatan, pelatihan, dan sumber daya lainnya bagi individu disabilitas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial.

2. Faktor Penghambat:

a. Keterbatasan individu disabilitas, seperti kesulitan dalam komunikasi, bisa menjadi hambatan dalam interaksi sosial.

b. Kurangnya kepercayaan diri merupakan kendala internal yang dapat menghambat individu disabilitas dalam mengambil langkah-langkah untuk mandiri dan bekerja.

c. Sikap masyarakat yang kurang peduli atau tidak sensitif terhadap keberadaan teman-teman disabilitas juga menjadi penghambat,

karena hal ini bisa menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi mereka.

Dengan memahami faktor pendukung dan penghambat tersebut, Difabis dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk memberdayakan individu disabilitas dengan lebih baik, seperti menyediakan banner atau papan petunjuk bahasa isyarat, membangun kepercayaan diri, serta melakukan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu disabilitas.